

# MODEL DESA PLASMA

MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI  
JAMUR TIRAM DESA KANDANGAN LAMA  
KECAMATAN BATAKAN KABUPATEN TANAH LAUT



Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan DIKMAS)  
Kalimantan Selatan Tahun 2018



**SUSUNAN TIM PENGEMBANG**  
**MODEL DESA PLASMA MELALUI PEMBERDAYAAN**  
**KELOMPOK WANITA TANI (KWT) JAMUR TIRAM DI DESA**  
**KANDANGAN LAMA KABUPATEN TANAH LAUT**

**Penanggungjawab**

Dr. E. Dede. Suryaman, M.Pd

**Supervisor**

Achmad Kusaini, S.E., M.Pd

**Ketua**

Drs. Hermanto Ginting, M.Pd

**Anggota**

Abdurahman, M.Pd

Drs. Aniyoga Prawoto, M.Pd

Purwanto, S.Pd

**Tim Teknis Substansi dan Teknis Pengembangan Model**

1. Prof. Dr. Suratno
2. Dr. Tri Irianto, M.Kes

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN  
PENDIDIKAN MASYARAKAT  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN  
PENDIDIKAN MASYARAKAT  
KALIMANTAN SELATAN  
TAHUN 2018

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmatNya Tim penyusun telah dapat menyelesaikan naskah model “Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Desa Kandangan Lama, Kec. Panyipatan, Kab. Tanah Laut”

Naskah model ini merupakan gambaran pelaksanaan model yang nantinya menjadi pedoman dalam menyelenggarakan program ini dimasyarakat. Naskah ini memuat latar belakang permasalahan, tujuan pengembangan, kajian pustaka, alur model, penyelenggaraan model Desa Plasma melalui pemberdayaan kelompok wanita tani dan bentuk evaluasi yang digunakan.

Penyusun menyadari bahwa naskah model masih perlu perbaikan, oleh karena itu kami tim pengembang mengharapkan masukan-masukan dari akademisi, praktisi, dan pihak-pihak terkait, untuk memperbaiki naskah model ini. Kami akan menerima dengan senang hati kritik dan sarannya untuk kesempurnaan model ini. Semoga naskah model ini kedepannya menjadi model yang bermanfaat bagi penyelenggaraan kursus dan pelatihan di masyarakat.

Banjarbaru, November 2018

Tim Pengembang,

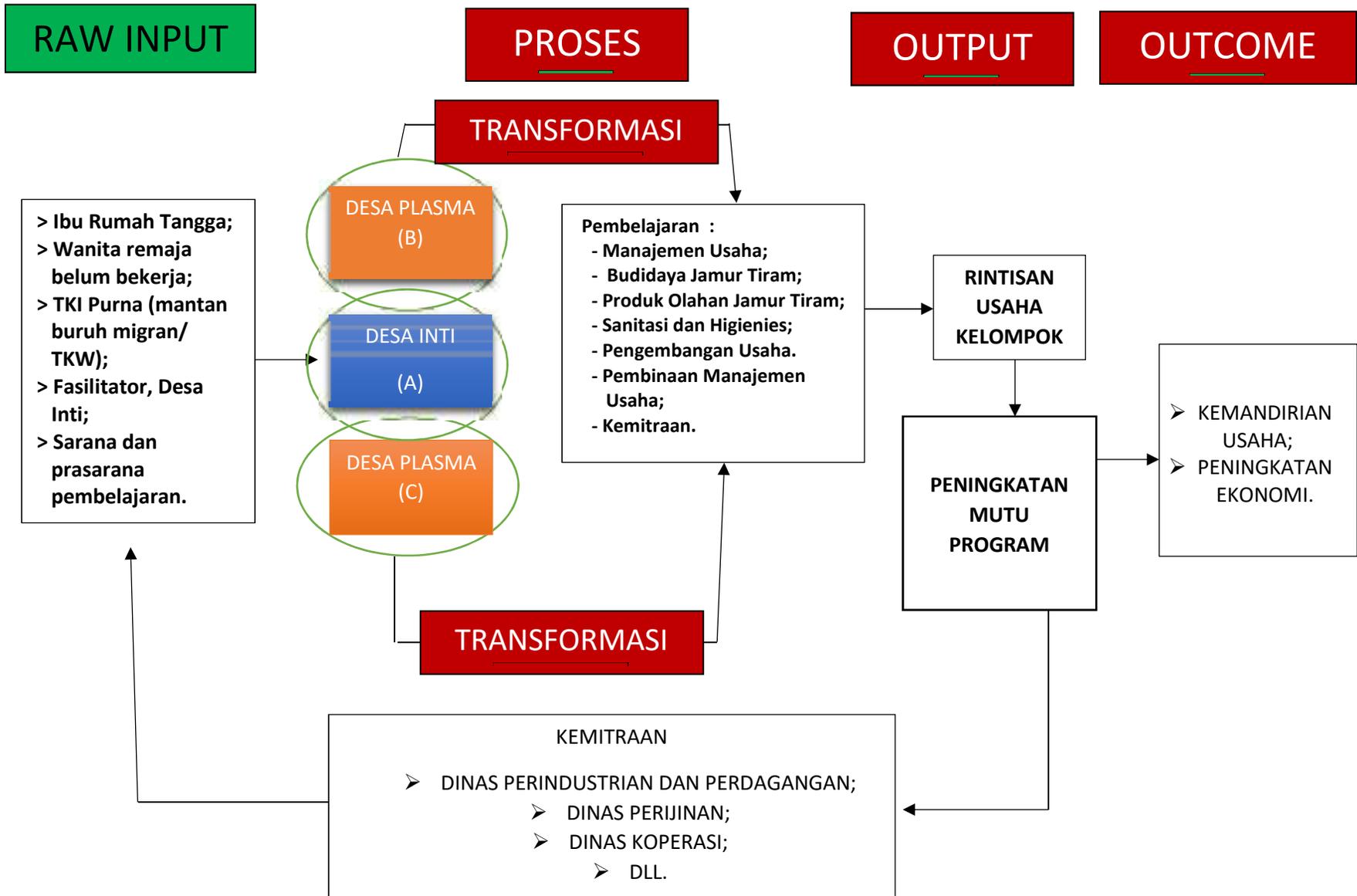
.....

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	3
C. Tujuan Penulisan Model .....	4
BAB II KONSEP MODEL .....	5
A. Pengertian Desa Plasma.....	5
B. Tujuan Program .....	7
C. Karakteristik Program .....	10
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM .....	12
A. Standar Kompetensi Lulusan .....	12
B. Kurikulum .....	13
C. Pembelajaran .....	13
D. Pendidik .....	14
E. Peserta Didik .....	14
F. Pengelola .....	14
G. Sarana .....	15
H. Pembiayaan .....	15
I. Penilaian .....	15
J. Alur Model .....	16

BAB. IV PENJAMINAN MUTU .....	16
A. Indikator Keberhasilan .....	16
B. Monitoring dan Evaluasi .....	16
C. Tindak Lanjut .....	17
BAB. V PENUTUP .....	18
A. Kesimpulan .....	18
B. Saran .....	19
Daftar Pustaka .....	20

**ALUR PENGEMBANGAN MODEL**  
**DESA PLASMA MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) JAMUR TIRAM**  
**DESA KANDANGAN LAMA, KECAMATAN PANYIPATAN, KABUPATEN TANAH LAUT**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan jumlah penduduk yang sangat besar, merupakan sebuah potensi sekaligus tantangan bagi pemerintah dan warganya. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang sampai kini masih cukup tinggi, mencapai kisaran 1.49% senantiasa memunculkan masalah demografi dan lapangan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja pada usia produktif hingga akhir tahun 2017 tercatat 128,1 juta orang. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, yang bekerja di berbagai sektor tercatat 121 juta jiwa, artinya masih ada pengangguran atau belum memiliki pekerjaan yang jelas sekitar 7 juta jiwa (Sumber : Laman *Badan Pusat Statistik*, 15/05/2018).

Masalah angkatan kerja dan lapangan kerja, data di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan dari jumlah angkatan kerja pada 13 Kabupaten/Kota sampai dengan akhir tahun 2017 yang terdata mencapai 2.074.117 jiwa, sedangkan dari Kabupaten Tanah Laut (ditetapkan sebagai kabupaten yang menjadi obyek dalam Pengembangan Model Kursus dan Pelatihan, Tahun 2018) jumlah penduduk di akhir tahun 2017 tercatat 334.328 jiwa, dengan jumlah angkatan kerja yang tercatat mencapai 160.165 jiwa dengan jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Laut yang bekerja di berbagai sektor mencapai 154.233 jiwa, sehingga masih tersisa menganggur atau tidak tercatat bekerja sebesar 5.932 jiwa (Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3.83%). (Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan melalui laman: <https://kalsel.bps.go.id> tgl. 15 Mei 2018).

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang demikian pesat telah membuat lapangan kerja semakin menyempit dan persaingan hidup semakin berat. Berbagai upaya dilakukan banyak orang untuk memperoleh penghasilan dan jaminan hidup layak. Tidak hanya dilakukan oleh kaum pria, namun dikalangan kaum wanita pun tak ketinggalan, mereka yang sudah berkeluarga berupaya

membantu ekonomi keluarganya. Beberapa wanita banyak ditemui sedang berusaha dengan berdagang kelontong, menjual makanan, atau menjual jasa dan bekerja pada orang lain dengan memperoleh upah.

Berbagai sektor atau bidang pekerjaan banyak ditekuni oleh kaum wanita, namun demikian bagi wanita di pedesaan seperti di Desa Kandangan Lama, Kecamatan Penyipatan, Kabupaten Tanah Laut dan Desa Trans Telaga, Kecamatan Pleihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, sebagaimana hasil identifikasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Tim Pengembang Model Kelompok Kerja Kursus dan Pelatihan, BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan kebanyakan wanita di kedua desa tersebut berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dengan membantu suaminya di sawah dan kebun sekedarnya. Padahal sebagian besar dari mereka masih dalam masa usia produktif. Dari hasil identifikasi lapangan di kedua desa juga menunjukkan potensi lokal yang sangat besar dan dapat dikerjakan oleh kaum wanita.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di dua desa di Kabupaten Tanah Laut tersebut menunjukkan bahwa kedua desa merupakan kawasan desa transmigrasi dengan lahan dan pekarangan yang cukup luas. Lahan digarap untuk tanaman kelapa sawit, karet dan sebagian tanaman padi sawah. Sedangkan pekarangan banyak ditanami sayur-mayur, buah-buahan dan berbagai komoditi lokal lainnya. Namun demikian, tanaman lahan pertanian yang diusahakan memiliki masa produktif atau panen musiman dengan harga pasar yang tidak pasti, sehingga kehidupan masyarakat di desa tersebut dari sisi ekonomi relatif masih banyak pada taraf sejahtera dan pra sejahtera. Fenomena menarik dari kedua desa tersebut ditemukan perbedaan yang cukup unik, dari Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, banyak ditemukan kaum wanita yang menjadi buruh migran sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) khususnya menjadi pembantu rumah tangga dan banyak ditemukan wanita sebagai TKI Purna yang tidak memiliki pekerjaan lagi dan minim keterampilan. Sedangkan di Desa Trans Telaga, Kecamatan Pleihari banyak ditemukan kalangan wanita yang berkebun jamur tiram dipekarangan rumah, kemudian ada yang sudah memulai mengolah

hasil jamur tiram menjadi makanan ringan semacam keripik jamur, jamur krispi atau dijual langsung sebagai sayuran jamur segar. Mereka tergabung dalam sebuah organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju. Melihat fenomena dua desa dengan jarak cukup dekat namun ditemukan keduanya memiliki perbedaan yang mencolok pada sisi ekonomi dan kehidupan, oleh karena itu sebagaimana tugas pokok dan fungsi BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan melalui Tim Pengembang Model Kursus dan Pelatihan mencoba untuk membantu meningkatkan taraf hidup secara ekonomi masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan kaum perempuan pedesaan dengan cara memadukan antara dua desa yang memiliki fenomena berbeda, melalui pemberdayaan wanita sebagai ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan bertanam jamur dan produk olahannya, selanjutnya agar dapat berbagi informasi, ilmu pengetahuan, keterampilan maupun alih teknologi yang kemudian membelajarkannya pada kalangan wanita di Desa Kandangan Lama yang banyak ditemukan kalangan wanita dan ibu rumah tangga yang menganggur, menjadi TKI/TKI Purna agar dapat juga memiliki keterampilan berusaha dan berpenghasilan, melalui program Pengembangan Model Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut.

## **B. Dasar**

1. UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Nawa Cita ke 3 yakni *“Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”*;
3. Arah Pembangunan 5 Tahun (2016-2021) Provinsi Kalimantan Selatan menitikberatkan pada 5 sektor : Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Industri Perdagangan Pengolahan Non Migas, Konstruksi dan Transportasi;
4. Visi Kabupaten Tanah Laut (2018-2023) yakni : Terwujudnya Kab. Tanah Laut BERINTERAKSI (Berkarya, Inovasi, Tertata, Religius, Aktual dan Sinergi);

5. Motto Kabupaten Tanah Laut (2018-2023) yakni : Kerja Keras, Tuntas, Cerdas dan Ikhlas;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kab. Tanah Laut;
7. DIPA BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan Tahun 2018.

### **C. Tujuan Penulisan Model**

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut, selaku pengambil kebijakan dalam pembangunan daerah, penulisan model ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan dalam pengambilan kebijakan khususnya untuk membangun masyarakat pedesaan melalui program desa plasma dengan usaha sederhana dan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) khususnya dalam bidang usaha Jamur Tiram atau disesuaikan dengan potensi lokal/setempat;
- b. Tujuan penulisan model ini bagi penulis, untuk memenuhi sebagian tugas pokok dan fungsinya sebagai Pamong Belajar, khususnya dalam bidang pengembangan profesi;
- c. Bagi masyarakat, tokoh masyarakat, dan pelopor/penggerak pembangunan masyarakat pedesaan, hasil penulisan model ini dapat menjadi bahan rujukan dalam memajukan desa dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan berusaha pada masyarakat pedesaan melalui transformasi pengetahuan, alih teknologi, komunikasi dan informasi, dengan membentuk Desa Plasma dan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk belajar dan mencontoh kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh Desa Inti melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani khususnya dalam bidang usaha Jamur Tiram dan produk olahannya.

## **BAB II**

### **KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN**

#### **A. Pengertian**

##### **1. Desa Inti**

Adalah desa yang memiliki keunggulan atau kelebihan berupa kemajuan-kemajuan baik dari sisi ekonomi, pendidikan masyarakatnya, infra struktur, maupun kelebihan-kelebihan lain yang dapat diadopsi oleh Desa Plasma. Di Desa Trans Telaga yang dijadikan Desa Inti karena memiliki kelebihan-kelebihan :

- a. Disebut Desa Keluarga Berencana, Desa Agro Wisata, Wisata Hutan Rakyat yang dikenal dengan hasil madu dan jamur tiram;
- b. Terdapat Kelompok Tani Wanita (KWT) yang merupakan organisasi semi formal dari kalangan wanita yang mengusahakan jamur tiram;
- c. Sebagai Desa Wisata Edukasi, yang menjadi tempat belajar baik dari kalangan mahasiswa maupun kelompok tani sejenis dari daerah sekitar;
- d. Sudah memiliki fasilitas tempat pelatihan, radio tani, usaha pengolahan produk makanan dari jamur tiram;
- e. Fasilitator dan Narasumber yang siap membantu transformasi pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram;
- f. Fasilitas infra struktur yang tersedia, jalan menuju Desa Trans Telaga yang mudah dilalui.

##### **2. Desa Plasma**

Adalah desa yang akan dibantu secara teknis oleh Desa Inti untuk dikembangkan dengan mencontoh kemajuan yang dicapai Desa Inti melalui pola bimbingan, transformasi pengetahuan dan keterampilan dengan membentuk kader pembangunan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), saling berkomunikasi, alih teknologi, dan menggali potensi-potensi yang ada baik sumber daya alam, potensi pertanian dan perkebunan, maupun sumber daya manusianya sehingga diharapkan tidak lagi tertinggal baik secara

ekonomi maupun pendidikan. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagaimana di Desa Inti yang mampu menggerakkan ekonomi mikro.

### 3. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti : proses, cara, perbuatan, memberdayakan. Kata **pemberdayaan** ( *empower*) dapat mengandung dua arti, pertama adalah *to give power or authority to* dan kedua berarti *to give ability or enable*. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. sedangkan pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan dapat berarti menyiapkan sumber daya, kesempatan/peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat sebagai upaya menentukan masa depannya, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Moeljarto (1996:63) menjelaskan **pemberdayaan** disebutkan sebagai upaya menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, desentralisasi kekuatan dan peningkatan kemandirian, lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruhnya terhadap “*proses dan hasil pembangunan*”.

### 4. Kelompok Wanita Tani

*Kelompok* diartikan sebagai kumpulan, persatuan atau himpunan. *Wanita*, adalah sebutan untuk manusia berjenis kelamin perempuan yang telah dewasa. Berbeda dengan istilah “perempuan” yang dapat merujuk pada orang (jenis kelamin perempuan) yang telah dewasa maupun anak-anak. *Tani* adalah sebuah pekerjaan, atau jenis usaha. Kata “**desa**” yang bermakna :‘kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai

sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa)'. **Pedesaan** daerah permukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk ditempat itu. (dikutip dari : [https://kbbi.web.id/desa\\_tgl.16/5/2018](https://kbbi.web.id/desa_tgl.16/5/2018)). Jadi yang dimaksud **Kelompok Wanita Tani** dalam penulisan model ini adalah kaum wanita yang tinggal dikawasan pedesaan dan kebanyakan adalah sebagai ibu rumah tangga yang tugas sehari-harinya mengurus suami, anak-anak dan keluarganya, selanjutnya diberdayakan melalui usaha mikro di lingkungannya. Mereka yang terhimpun dalam wadah Kelompok Wanita Tani.

## 5. Pengertian Kewirausahaan

**Kewirausahaan** (bahasa Inggris: *entrepreneurship*) atau **Wirausaha** adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian. Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya. **Richard Cantillon** (1775), misalnya, mendefinisikan kewirausahaan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian. Berbeda dengan pendapat ahli lainnya, menurut **Penrose** (1963) kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi sedangkan menurut **Harvey Leibenstein** (1968, 1979) kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya dan menurut Peter Drucker, kewirausahaan

adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut **wirausahawan**. Muncul pertanyaan, mengapa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

## **B. Tujuan Program**

Program Pembangunan Nasional yang tertuang dalam Nawacita pada butir ketiga, yakni ‘Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan’. Oleh Presiden RI mengisyaratkan membangun Indonesia dari desa. Strategi pembangunan ini menarik untuk diperhatikan mengingat biasanya faham pembangunan yang dikembangkan adalah memilih wilayah-wilayah yang mudah mendatangkan sumber ekonomi baru yang biasanya berada di pusat pertumbuhan ekonomi atau perkotaan.

Desa Kandangan Lama, Kecamatan Penyipatan, dan Desa Trans Telaga, Kecamatan Pleihari, Kabupaten Tanah Laut, adalah fenomena desa dengan potensi sumber daya alam yang besar khususnya di sektor pertanian dan perkebunan. Dari kedua desa, Desa Trans Telaga merupakan daerah transmigrasi asal Pulau Jawa dan dari daerah lainnya pada era tahun 1980-an dan kini sudah berasimilasi sangat baik dengan penduduk lokal serta mencapai kemajuan sehingga diberikan penghargaan sebagai Desa Keluarga Berencana.

Di sisi lain, Desa Kandangan Lama sebuah desa yang berjarak cukup dekat dari Ibukota Kabupaten (Kota Pleihari) dengan penghuni desa penduduk asli Suku Banjar. Ada fenomena cukup menarik untuk dicermati yang terjadi di masyarakat khususnya dikalangan kaum wanita, bahwa di Desa Kandangan Lama ditemukan banyak kaum wanita remaja dan Ibu Rumah Tangga, sebagian menjadi buruh migran yakni menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) khususnya ke Timur Tengah, sebagai Pembantu Rumah Tangga. Dari sejumlah wanita yang menjadi TKW di Timur Tengah, beberapa orang sudah habis kontrak, dan kembali ke kampungnya (Desa Kandangan Lama) dan tidak berminat kembali

menjadi TKW dengan berbagai alasan (hasil identifikasi/studi pendahuluan diperoleh data 39 orang TKI Purna). Hal ini tentu menjadi masalah baik secara psikologis maupun sosial, terutama di usia muda yang masih produktif.

Di sisi lain, Desa Trans Telaga, Kecamatan Pleihari, Kabupaten Tanah Laut merupakan kawasan desa transmigrasi sekitar tahun 1980-an. Desa Trans Telaga kini sudah berkembang menjadi Kawasan desa yang mengalami banyak kemajuan hingga dijuluki Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB), Desa Agro Wisata, Desa Wisata Hutan Rakyat dan penduduknya sangat inisiatif untuk maju. Sebagai desa transmigrasi, memiliki potensi yang sangat besar dengan lahan perkebunan kelapa sawit yang luas sehingga mampu untuk berkembang dengan berpijak pada kearifan lokal.

Dari studi pendahuluan dan identifikasi yang dilaksanakan di kedua desa, selanjutnya ditetapkan untuk menjadi lokasi pengembangan ujicoba model kursus dan pelatihan yakni *Model Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut*. Ditetapkannya model ini karena dari kedua desa ditemukan fenomena menarik yang dapat dicermati untuk menjadi model pembelajaran kewirausahaan. Desa Trans Telaga, kaum wanita hanya mengurus rumah tangga dengan profesi sambilan berusaha bertanam jamur tiram serta membuat produk olahannya untuk di jual. Sedangkan di Desa Kandangan Lama ditemukan banyak kalangan kaum wanita remaja dan sebagai ibu rumah tangga yang menganggur, sebagian menjadi TKW/TKI Purna dan tidak memperpanjang kontrak, namun setelah selesai kontrak dan kembali ke kampung halamannya memunculkan masalah baik secara psikologis maupun sosial. Adapun tujuan dari program pengembangan model ini antara lain :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan berusaha, dikalangan wanita di pedesaan selain sebagai Ibu Rumah Tangga diharapkan juga dapat membantu ekonomi keluarganya, melalui transfer pengetahuan dan keterampilan antara dua kawasan pedesaan di Kabupaten Tanah Laut sebagaimana di atas;

- b. Menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat juang dalam berusaha, kemandirian dan meningkatkan daya saing pada kawasan pedesaan;
- c. Membangun kebersamaan, berbagi ilmu pengetahuan, semangat jiwa pembelajar, menghargai waktu dan kemampuan berwirausaha sesuai dengan kodrat kewanitaan dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang dimiliki di dua kawasan pedesaan;
- d. Membangun ekonomi dari kawasan pedesaan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

### **C. Karakteristik Program**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua desa yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Ada satu benang merah yang dapat ditarik dan menjadi satu karakteristik program, antara lain :

1. Di Desa Kandangan Lama ditemukan wanita remaja dan Ibu Rumah Tangga sebagian berjuang untuk mengubah nasib menjadi buruh migran (TKW) ke Timur Tengah, menjadi Pembantu Rumah Tangga sebagian telah kembali ke kampungnya (TKI Purna) banyak yang bingung dengan apa yang harus dikerjakan dan dapat membantu menjadi sumber penghidupan bagi diri dan keluarganya, sementara jerih payah selama menjadi TKW ternyata tidak selalu seperti yang diharapkan, hasil bekerja di luar negeri kebanyakan digunakan secara konsumtif seperti membangun rumah, membeli kendaraan dan sebagainya. Sedangkan di Desa Trans Telaga, banyak ditemukan kaum wanita sebagai Ibu Rumah Tangga, hampir semua Ibu Rumah Tangga yang sudah berusaha berkebun jamur tiram dan menjual produk olahannya serta menghasilkan uang yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi;
2. Masing-masing warga di kedua desa memiliki lahan perkebunan dan pekarangan yang luas disekitar rumah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan budi daya jamur tiram yang dapat ditangani oleh kaum wanita di sela waktu senggangnya mengurus rumah tangga;
3. Dari studi kelayakan yang dilaksanakan di kedua desa, ditemukan usaha jamur tiram yang ditangani oleh kaum wanita di Desa Trans Telaga dan telah

- berjalan dengan sangat baik serta memberi kontribusi nyata di sektor ekonomi. Mereka terhimpun dalam organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju. Sementara di Desa Kandangan Lama yang banyak ditemukan kalangan wanita menjadi buruh migran ternyata manakala kembali ke daerahnya memunculkan permasalahan psikologis dan sosial;
4. Permasalahan psikologis dimaksud adalah beban psikologis yang disandang karena tidak adanya penghasilan atau menganggur, tak memiliki keterampilan. Sementara tidak ada lagi keinginan menjadi buruh migran karena usia atau pengalaman pahit yang dialaminya selama bekerja;
  5. Sedangkan permasalahan sosial muncul dari berbagai sebab. Bisa terjadi manakala pekerjaan tidak ada lagi, sementara penghasilannya selama menjadi buruh migran ternyata disalahgunakan atau tidak dikelola dengan baik oleh keluarganya atau sebab-sebab lain sehingga bisa muncul dampak terjadinya KDRT, perceraian, sebagai anak perempuan kurang dihargai lagi oleh keluarganya karena tidak memiliki penghasilan lagi;
  6. Sementara itu di Desa Trans Telaga, prospek jamur tiram mentah cukup bagus, bahkan hanya untuk dipasarkan di sekitar desa dan pasar kecamatan sebagai sayuran jamur tiram segar masih kurang pasokan. Dari jamur tiram mentah sudah dapat dikembangkan untuk aneka produk snack (makanan ringan) dan produk olahan sejenis lainnya, yang sudah lama diusahakan di Desa Trans Telaga, bahkan unit usaha yang mengolah jamur tiram bersedia menerima jamur tiram segar berapa poun jumlahnya;
  7. Usaha berkebun jamur tiram yang sudah dilakukan oleh beberapa kaum wanita warga Desa Trans Telaga dapat dijadikan pilot proyek untuk pengembangan model desa plasma dengan memberdayakan kaum wanita sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mencegah masyarakat khususnya di kalangan wanita menjadi buruh migran yang merendahkan martabat dan rawan terhadap tindakan kekerasan.

## **BAB III**

### **PENYELENGGARAAN PROGRAM**

#### **A. Standar Kompetensi Lulusan**

Hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program Model Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandungan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut. antara lain :

1. Warga masyarakat Desa Rintisan, khususnya kaum wanita dan ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang memanfaatkan potensi waktu luang, potensi lingkungan, dan pengetahuan berwirausaha;
2. Warga masyarakat Desa Rintisan, khususnya kaum wanita dan ibu rumah tangga yang mengikuti program memiliki keterampilan berusaha berkelompok sebagaimana banyak dilakukan di Desa Inti, dengan wadah/organisasi berupa Kelompok Wanita Tani;
3. Kelompok Pertama (Desa Inti/Kelompok Pemberi Ilmu) yang sudah terbentuk dan memiliki pengalaman dalam berkebun jamur tiram dapat menjadi narasumber yang akan melatih peserta program pemberdayaan untuk menguasai keterampilan berkebun jamur tiram;
4. Warga masyarakat dari Desa Plasma, khususnya kaum wanita yang mengikuti program memiliki keterampilan berkebun jamur tiram, kemudian mengembangkan keterampilan membuat produk olahannya;
5. Warga masyarakat khususnya kaum wanita dan ibu rumah tangga yang mengikuti program memiliki keterampilan dalam mengemas, mengembangkan dan memasarkan produk olahan jamur tiram;
6. Warga masyarakat khususnya kaum wanita dan ibu rumah tangga yang mengikuti program memiliki keterampilan berusaha berkebun jamur tiram dan membuat produk olahannya;
7. Warga masyarakat khususnya kaum wanita yang mengikuti program mampu berusaha berkebun jamur tiram mulai penanaman, membuat produk olahan, mengemas, memasarkan dan pengembangan usaha.

## B. Kurikulum

### 1. Materi Inti

NO.	MATERI INTI	ALOKASI WAKTU (60'/JAMPEL)	
		TEORI	PRAKTIK
1.	Teknik Budi Daya Jamur Tiram	15	50
2.	Pengolahan Produk Makanan Ringan dari Jamur Tiram.	10	50
	J u m l a h	25	100

### 2. Materi Penunjang

NO.	MATERI PENUNJANG	ALOKASI WAKTU (60'/JAMPEL)	
		TEORI	PRAKTIK
1.	Sanitasi dan Higienis	4	8
2.	Manajemen Usaha	4	9
	J u m l a h	8	17

## C. Pembelajaran

Pembelajaran pada Pengembangan Model Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut. akan lebih banyak melaksanakan pembelajaran praktik dengan rasio teori : praktik (40 : 60).

Adapun materi yang harus dipelajari :

### 1. Materi Inti :

#### 1.1. Teknik Budi Daya Jamur Tiram

- a. Cara Membuat Bibit Tanaman Jamur Tiram;
- b. Cara Merawat dan Memanen Tanaman Jamur Tiram.

#### 1.2. Pengolahan Produk Jamur Tiram

- a. Membuat Aneka Produk Olahan Jamur Tiram;
- b. Teknik Pengemasan dan pemasaran.

### 2. Materi Penunjang

#### 2.1. Sanitasi dan Higienis

- a. Kebersihan dan Higienis
- b. Bahan Tambahan dan Pengawet Makanan;

#### 2.2. Manajemen Usaha

- a. Pengurusan Perijinan dan Kelengkapan Administrasi Berusaha;
- b. Customer Service (Layanan Pelanggan).

#### D. Peserta Didik

Peserta didik terdiri dari :

1. Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki kesempatan berusaha tapi ingin berwirausaha;
2. Ibu Rumah Tangga yang sudah berusaha berkebun jamur tiram yang harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya;
3. Kaum Wanita dari kalangan TKI Purna yang tidak ingin kembali menjadi buruh migran dan berminat untuk mengikuti program;
4. Remaja dan wanita usia produktif lainnya yang berminat mengikuti program dan terseleksi.

#### E. Pendidik

Pendidik dan instruktur berasal dari unsur praktisi/pelaku usaha/pelopor pembangunan dari Desa Inti, unsur birokrasi dan akademisi untuk materi tertentu yang diperlukan.

Dari unsur praktisi/pelaku usaha/pelopor pembangunan :

1. Kelompok Usaha Jamur Tiram yang sudah ada di Desa Telaga Langsat;
2. Koperasi/Kelompok Tani sejenis;
3. Kelompok Usaha sejenis;
4. Wirausaha di bidang kuliner.

Dari unsur birokrasi berasal dari:

1. Dinas Perkebunan dan Tanaman Pangan;
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
3. Dinas Perijinan Kabupaten.

Dari unsur akademisi berasal dari Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin yang sesuai dengan bidangnya.

#### F. Pengelola

Pengelola Program Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, harus memiliki syarat :

1. Mampu memimpin dan memberi teladan;
2. Mampu mengelola kegiatan dengan baik;
3. Diutamakan sudah memiliki usaha jamur tiram dan produk olahannya;
4. Pendidikan diutamakan minimal SLTA atau sederajat;
5. Bersedia mengelola kelompok-kelompok rintisan usaha.

#### G. Sarana dan prasarana

1. Tempat membangun kebun jamur tiram;
2. Tempat proses pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar);
3. Sarana dan Media Pembelajaran;
4. Prasarana Pembelajaran

#### H. Pembiayaan

Pembiayaan dalam kegiatan program ini direncanakan dapat dibantu dari Dana Desa, APBD dan APBN yang diperuntukkan Dana Belajar yang dapat dipergunakan untuk pembiayaan:

1. Honor Instruktur (Narasumber);
2. ATK Kegiatan;
3. Alat dan Bahan Belajar;
4. Alat dan Bahan Praktik;
5. Insentif Pengelola Program.

#### I. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian program, mengetahui kekuatan dan kelemahan program pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan mengukur keberhasilan program. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrument penilaian.

## **BAB IV**

### **PENJAMINAN MUTU**

#### **A. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari program Pengembangan Model Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, antara lain

1. Meningkatnya minat belajar berusaha melalui kelompok-kelompok usaha yang sudah terbentuk;
2. Munculnya kelompok-kelompok belajar kewirausahaan baru, baik dalam berkebun jamur tiram maupun produk olahannya;
3. Meningkatnya kualitas produk jamur tiram, dan produk olahannya;
4. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan berusaha dalam mengelola usaha (kelengkapan administrasi dan pembukuan, perijinan, dan sebagainya);
5. Meningkatnya aktifitas belajar berwirausaha di dua desa yang dijadikan lokasi ujicoba;
6. Meningkatnya taraf hidup masyarakat di dua desa lokasi ujicoba;
7. Berkembangnya rintisan kelompok usaha yang ada;
8. Meningkatnya jaringan kemitraan.

#### **B. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada setiap tahapan guna mengawal kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan meliputi sebagai berikut :

1. Monitoring dan evaluasi di tahap perencanaan;
2. Monitoring dan evaluasi di tahap pelaksanaan;
3. Monitoring dan evaluasi di tahap tindak lanjut.

### **C. Tindak Lanjut**

Tahapan tindak lanjut berupa bimbingan dan pendampingan program, agar pelaksanaan proses pembelajaran dan belajar berwirausaha mandiri dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Bentuk pendampingan dilakukan antara lain melalui bimbingan dengan metode :

1. Ceramah;
2. Diskusi;
3. Studi kasus;
4. Tanya jawab;
4. Studi Banding;
5. Praktik;
6. Metode lain, sesuai dengan keperluan.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Kesederhanaan hidup di wilayah pedesaan sebenarnya menyimpan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Berbagai peluang usaha dapat dilakukan di pedesaan. Disamping sektor pertanian dan perkebunan, unit-unit usaha kecil sebenarnya bisa dikembangkan sesuai dengan potensi yang terkandung di pedesaan. Apalagi apabila sebuah desa dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari kota.

Desa Trans Telaga di Kecamatan Pleihari adalah potret sebuah desa yang semula merupakan desa Kawasan Transmigrasi yang kemudian berkembang seiring dengan meluasnya wilayah perkotaan menjadi desa yang tidak jauh dari Kota Pleihari. Desa Trans Telaga menjadi figur desa maju yang ditunjukkan dengan tingkat ekonomi masyarakatnya yang sangat baik. Di Desa Trans Telaga banyak ditemukan kaum wanita berkebun jamur tiram dan membuat produk olahan jamur tiram menjadi berbagai jenis makanan ringan. Tidak jauh dari Desa Trans Telaga, di Kecamatan Panyipatan terdapat Desa Kandangan Lama yang di desa ini banyak ditemukan kaum wanita ibu rumah tangga yang tidak memiliki usaha dan TKI Purna. Perbedaan fenomena inilah yang melandasi disusunnya Model Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kab. Tanah Laut.

Harapannya adalah pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh kaum wanita di Desa Trans Telaga dapat ditransformasikan pada kaum wanita di Desa Kandangan Lama. Fenomena dua desa yang berdekatan namun dari sisi ekonomi nampak perbedaan cukup mencolok. Dengan mengembangkan model ini diharapkan dapat mengangkat ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya di daerah 3T dengan cara memadukan dan mensinergikan potensi-potensi yang dimiliki.

## **B. Saran**

Salah satu kebijakan di era pemerintahan Bapak Presiden Joko Widodo adalah membangun penguatan ekonomi dari pedesaan. Hal ini sangat sesuai mengingat beberapa krisis ekonomi yang terjadi ternyata hanya memporakporandakan ekonomi makro namun tak menggoyahkan ekonomi mikro di pedesaan. Ini membuktikan bahwa ekonomi mikro di pedesaan cukup tangguh menjadi sandaran pembangunan di bidang ekonomi. Dari model sederhana yang dikembangkan ini, diharapkan dapat menggerakkan sebagian kecil dari sisi ekonomi mikro pedesaan di Kabupaten Tanah Laut. Namun demikian, program yang dikembangkan ini lebih bermakna dan lebih meningkatkan lagi bagi peran kaum wanita dalam pengembangan model ini apabila seluruh institusi yang berada di lingkup atau kawasan pengembangan model turut serta terlibat sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Secara umum bentuk pengembangan model ini nampak sederhana dan fleksibel. Namun demikian, disadari keterbatasan kemampuan tim penyusun model sehingga penyesuaian penerapan model di lapangan, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan sangat diharapkan.

## **C. Rekomendasi**

Dengan tersusunnya model ini diharapkan dapat menandai langkah riil dalam pelaksanaan Pengembangan Model Desa Plasma Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jamur Tiram Di Desa Kandungan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut. Dalam pengembangan model ini akan dapat berhasil dengan baik apabila segenap institusi yang terlibat, para pelopor penggerak pembangunan pedesaan, dan segenap komponen masyarakat sungguh-sungguh dapat terlibat dan berperan aktif dalam melaksanakan dan mengikuti program yang dikembangkan. Disamping itu, dukungan dari pemerintahan desa, tokoh-tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat akan sangat berperan dalam mewujudkan rencana program.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kristanto, Heru. 2009. **Kewirausahaan Pendekatan Manajemen dan Praktik**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjatmoko, Agung. 2009. **Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat**. Jakarta: Visimedia.
- Tisnawati Sule, Ernie. 2005. **Pengantar Manajemen**. Jakarta : Prenada Media.
- Djarjah, Nunung Marlina dan Abbas Siregar Djarjah. (2001). *Budidaya Jamur Tiram (Pembibitan Pemeliharaan daa Pengendalian Hama Penyakit)*. Yogyakarta: Kanisius
- Muchroji, Ir. Bahrun. (2005). *Bertanam jamur merang*. Jakarta : PT. Musi Perkasa Utama.
- Redaksi Trubus, (2001). *Pengalaman Pakar dan Praktisi Budidaya Jamur*. Depok: Penebar Swadaya.